Meningkatkan Hasil Belajar Tema Sumber Energi Melalui Model Pembelajaran *Make A Match* Siswa Kelas IV SD Inpres Pancana Kabupaten Barru

Hasnah

Guru SD Inpres Pancana, Kabupaten Barru, Sulawesi Selatan

Abstrak

Tes diagnosis akhir pertemuan awal pembelajaran semester 1 tahun pelajaran 2017-2018, hasil belajar yang dicapai belum mencapai standar kualitas rerata minimal 70 atau kategori cukup, dengan tuntas belajar 71,0% klasikal yang mencapai nilai KKM 70, rata-rata hasil belajar yang dicapai siswa 64,57 tuntas belajar 42,86% dari frekuensi siswa yang tuntas belajar 3 orang dari total jumlah siswa 7 orang. Kemampuan guru dan aktivitas belajar siswa dalam melaksanakan pembelajaran tidak mencapai standar lebih besar 62,5% atau minimal baik, skor persentase kemampuan guru yang dicapai hanya 50,93% kategori cukup, aktivitas belajar siswa hanya 52,78% kategori cukup. (Hasnah, 2017). Solusi penyelesaian masalah tersebut, mengambil inisiatif dengan melaksanakan model pembelajaran *Make A Match* pada pembelajaran tema sumber energi. Penelitian tindakan kelas ini berdaur ulang tahapan siklus. Setiap siklus dilaksanakan empat tahap, yaitu 1) Perencanaan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi. Setiap siklus terdiri tiga kali pertemuan pemberian tindakan kemudian diberikan tes akhir siklus. Subjek dalam penelitian ini siswa kelas IV SD Inpres Pancana yang berjumlah 7 orang siswa, yaitu 4 orang perempuan dan 3 orang laki-laki. Data kuantitatif dikumpul melalui lembar tes hasil belajar tema organ gerak hewan tiap akhir siklus. Data kualitatif dikumpul melalui lembar observasi aktivitas belajar siswa dan kemampuan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Hasil belajar peserta didik meningkat skor rerata selisih 11,43%, meningkat kategori kurang menjadi cukup siklus 3 dari siklus 2, dengan tuntas belajar 5 orang total siswa 7 orang dengan persentase 71,4%, menunjukkan minimal 70 atau minimal kategori cukup. (2) Kemampuan guru meningkat skor persentase selisih 23,15% dan kategori baik siklus 3 dari cukup siklus 2. (3) Aktivitas peserta didik meningkat skor persentase selisih 17,72% dan kategori baik siklus 3 dari cukup siklus 2.

Kata Kunci: hasil belajar, sumber energi, *make a match*

Pendahuluan

Menurut hasil tes diagnosis akhir pertemuan pembelajaran awal semester 1 tahun pelajaran 2017-2018, hasil belajar yang dicapai belum mencapai standar kualitas rerata minimal 70 atau kategori cukup, dengan tuntas belajar 71,0% klasikal yang mencapai nilai KKM 70, rata-rata hasil belajar yang dicapai siswa 64,57 tuntas belajar 42,86% dari frekuensi siswa yang tuntas belajar 3 orang dari total jumlah siswa 7 orang. Kemampuan guru dan aktivitas belajar siswa dalam melaksanakan pembelajaran tidak mencapai standar lebih besar 62,5% atau minimal baik, skor persentase kemampuan guru yang dicapai hanya 50,93% kategori cukup, aktivitas belajar siswa hanya 52,78% kategori cukup. (Hasnah, 2017).

Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar (Catharina. 2004: 4). Disimpulkan, hasil belajar adalah hasil yang diperoleh

siswa setelah melakukan suatu kegiatan belajar dalam waktu tertentu. Misalnya hasil belajar yang diperoleh setelah melakukan kegiatan belajar setiap siklus. Hasil belajar dapat dilihat setelah diberikan tindakan dan diberikan tes.

Sumber energi merupakan bagian materi pembelajaran sub tema 2 selalu berhemat energi, terdiri 3 sub tema yaitu: Sub tema 1 sumber energi, sub tema 2 manfaat energi, sub tema 3 energi alternatif. Sedangkan yang dibahas dalam penelitian ini adalah sub tema 1 sumber energi. (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017: 1-9).

Model *Make a Match* atau mencari pasangan merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan kepada siswa. Penerapan metode ini dimulai dari teknik yaitu siswa disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/soal sebelum batas waktunya, siswa yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin. Teknik metode pembelajaran *Make a Match* atau mencari pasangan dikembangkan oleh Lorna Curran. Salah satu keunggulan tehnik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan (Rusman, 2012: 223).

Disimpulkan langkah-langkah model pembelajaran *Make a Match* yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi *review*, satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban. (2) Setiap siswa mendapatkan sebuah kartu yang bertuliskan soal/ jawaban. (3) Tiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang (4) Setiap siswa mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartunya. (5) Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin. (6) Jika siswa tidak dapat mencocokkan kartunya dengan kartu temannya (tidak dapat menemukan kartu soal atau kartu jawaban) akan mendapatkan hukuman, yang telah disepakati bersama. (7) Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya. (8) Siswa juga bisa bergabung dengan 2 atau 3 siswa lainnya yang memegang kartu yang cocok. (9) Guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan terhadap materi pelajaran.

Metode

Penelitian tindakan kelas ini berdaur ulang tahapan siklus. Setiap siklus dilaksanakan empat tahap, yaitu 1) Perencanaan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi (Suharsimi, 2007: 16). Setiap siklus terdiri tiga kali pertemuan pemberian tindakan kemudian diberikan tes akhir siklus. Subjek dalam penelitian ini siswa kelas IV SD Inpres Pancana yang berjumlah 7 orang siswa, yaitu 4 orang perempuan dan 3 orang laki-laki. Data kuantitatif dikumpul melalui lembar tes hasil belajar tema organ gerak hewan tiap akhir siklus. Data kualitatif dikumpul melalui lembar observasi aktivitas belajar siswa dan kemampuan guru.

Instrumen dalam mengumpulkan data: (1) Observasi adalah kegiatan pengumpulan data dengan berkunjung langsung ke objek yang akan diteliti, kemudian mencatat data-data yang dibutuhkan. Sedangkan teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila peneliti berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2016: 203). Observasi dalam penelitian ini adalah observasi terstruktur/sistematika, kemampuan guru dan aktivitas belajar peserta didik. (2) Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan siswa kelas IV SD Inpres Pancana kabupaten Barru terdiri 7 orang peserta didik, yang meliputi: Nama siswa,

nomor induk siswa, dan nilai hasil tes diagnosis hasil belajar dari tema sumber energi semester I tahun pelajaran 2017-2018 (3) Jurnal, jurnal adalah catatan harian (Departemen Pendidikan Nasional, 2008: 549). Pencatatan yang dilakukan mengenai tingkat kehadiran peserta didik dalam melaksanakan tindakan dan tes, kebersihan lingkungan kelas, serta kondisi yang dibuat siswa pada saat tindakan berlangsung. (4) Tes subjektif berbentuk uraian (esai). Bentuk tes esai butir soal yang mengandung pertanyaan atau tugas yang jawaban atau mengerjakan soal tersebut harus dilakukan dengan cara mengekspresikan pikiran peserta tes. (Asmawi Zaenul & Noehi Nasution, 2005: 37 dalam Widoyoko, 2012: 82-83). Tes untuk mengukur hasil belajar adalah tes esai.

Teknik analisa data kuantitatif hasil belajar secara deskriptif dengan menggunakan program *SPSS Version -20*. Teknik analisa data kualitatif kemampuan guru dan aktivitas peserta didik adalah dilakukan setelah pengumpulan data, dengan tahap kegiatanyaitu: Mereduksi data, menyajikan data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Milles & Huberman, 1992).

Standarisasi kualitas penerimaan keberhasilan tindakan adalah: (1) Keberhasilan penelitian hasil belajar tema sumber energi, terjadi perubahan peningkatan secara positif, bilamana terdapat peningkatan dari siklus ke siklus dengan kualitas kategori siklus terakhir menunjukkan minimal 70 atau minimal kategori cukup, dengan tuntas belajar minimal 71% yang mendapat nilai KKM 70. (2) Didukung keberhasilan penelitian kemampuan guru dan aktivitas peserta didik, terjadi perubahan secara positif, bila mencapai peningkatan dari siklus ke siklus dengan kualitas persentase dan kategori siklus pada akhir, menunjukkan kualitas lebih besar 62,5% atau minimal kategori baik. (3) Didukung secara positif kehadiran peserta didik dalam melaksanakan tindakan dan tes, bilamana persentase yang dicapai minimal 71%.

Hasil

Secara grafik, perkembangan hasil penelitian dari siklus 1 sampai siklus 3, menurut gambar 1 berikut:

Gambar 1. Grafik perkembangan hasil belajar siklus 1 sampai siklus 3

Secara grafik, perkembangan dukungan kemampuan guru siklus 1 sampai siklus 3, menurut gambar 2 berikut:

Gambar 2. Grafik perkembangan hasil observasi kemampuan guru siklus I sampai siklus 3

Secara grafik, perkembangan dukungan aktivitas belajar siswa dalam melaksanakan tindakan model pembelajaran *Make a Make* siklus 1 sampai siklus 3, menurut gambar 3 berikut:

Gambar 3. Grafik perkembangan hasil observasi aktivitas belajar siswa siklus 1 sampai siklus 3.

Pembahasan

Siklus satu

Siklus 1, pencapaian hasil belajar tema sumber energi adalah skor rata 67,86 kategori kurang, dengan tuntas belajar 57,1% dari 4 orang subjek dan yang belum tuntas 3 orang subjek 42,9% dari total subjek 7 orang. Tidak mencapai standar kualitas minimal 70 dengan tuntas belajar klasikal minimal 71,0% yang mencapai nilai KKM 70, menurut indikator keberhasilan penelitian ini. Jika dibandingkan pra siklus, skor rata 64,57 kategori kurang, dengan tuntas belajar 42,86% dari 3 orang subjek dari total subjek 7 orang, meningkat rata skor selisih 3,29% kategori tidak meningkat tetap kurang siklus 1 dari pra siklus. Kekurangan hasil belajar di siklus 1 diperbaiki di siklus 2 dengan upaya dibimbing dengan baik dan diberi remedial yang

belum tuntas 3 orang subjek. Sedangkan kelebihanannya adalah 4 orang subjek sudah tuntas belajar dipertahankan agar tidak menurun dan diupayakan agar dapat meningkat menjadi cukup atau di atas cukup.

Kemampuan guru siklus I adalah jumlah skor nilai yang dicapai 60 dengan 55,56% kategori cukup, dengan skor total 108, jika dibandingkan pra siklus jumlah skor nilai yang dicapai 55 dengan 50,93% kategori cukup, dengan skor total 108, terjadi peningkatan selisih 4,63% kategori tidak meningkat tetap cukup siklus 1 dari pra siklus, belum terjadi perubahan secara positif. Selain itu, masih banyak kekurangan/kelebihan kemampuan guru yang ditemukan siklus 1, diperbaiki di siklus 2 dengan upaya yang dilakukan dengan memaksimalkan dalam menyiapkan beberapa kartu, membimbing setiap siswa mendapatkan sebuah kartu dan mencari pasangan kartu serta mencocokkan kartunya dan yang tidak dapat mencocokkan kartunya dan kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, membimbing tiap siswa dalam memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang. Kelebihanannya adalah membimbing siswa dalam bergabung dengan 2 atau 3 siswa lainnya yang memegang kartu yang cocok, kemudian membuat kesimpulan terhadap materi pelajaran sudah baik diusahakan agar tidak menurun dan dapat meningkat menjadi sangat baik (Indah, Suhardi, & Ramadhana, 2021).

Aktivitas belajar peserta didik siklus 1 adalah jumlah skor nilai yang dicapai 411 dengan 54,37%, dikategorikan cukup, dari total jumlah skor 756, jika dibandingkan pra siklus, jumlah skor nilai yang dicapai 399 dengan 52,78%, dikategorikan cukup, dari total jumlah skor 756, meningkat skor persentase selisih 1,59%, kategori tidak meningkat tetap cukup siklus 1 dari pra siklus, belum terjadi perubahan secara positif, karena mencapai peningkatan skor persentase tetapi kategori tetap cukup dari pra siklus ke siklus 1, dengan kualitas persentase dan kategori siklus 1 belum menunjukkan kualitas lebih besar 62,5% atau minimal kategori baik. Masih banyak kekurangan/kelebihan aktivitas belajar peserta didik yang ditemukan siklus 1 diperbaiki di siklus 2, kelebihanannya dipertahankan supaya tidak menurun dan diupayakan agar dapat menjadi sangat baik.

Refleksi tingkat kehadiran peserta didik dalam melaksanakan tindakan dan tes mencapai kehadiran siklus satu sebanyak 96,43% secara total jumlah peserta didik 7 orang, dari pertemuan 1 (85,71%) 1 orang sakit dan 6 orang hadir, pertemuan 2 hadir 7 orang (100%), pertemuan 2 hadir 7 orang (100%), berarti terdapat dukungan secara positif kehadiran peserta didik dalam melaksanakan tindakan dan tes, karena memenuhi standar persentase yang dicapai minimal 71%.

Dengan demikian disimpulkan bahwa hasil penelitian model pembelajaran *Make a Make* siklus 1, belum dapat meningkatkan hasil belajar tema sumber energi siswa kelas IV SD Inpres Pancana kabupaten Barru, perlu dilanjutkan pemberian tindakan pada siklus 2.

Siklus dua

Hasil belajar siklus 2 adalah skor rerata 68,86 kategori kurang, dengan tuntas belajar 57,1% dari 4 orang subjek dan yang belum tuntas 3 orang subjek 42,9% dari total subjek 7 orang. Jika dibandingkan siklus 1, skor rerata 67,86 kategori kurang, dengan tuntas belajar 57,1% dari 4 orang subjek dari total subjek 7 orang, meningkat rerata skor selisih 1,0% kategori tidak meningkat tetap kurang siklus 2 dari siklus 1. Kekurangan hasil belajar tema sumber energi peserta didik siklus 2 masih tetap sama siklus 1, yaitu: Kekurangan di siklus 2 diperbaiki

di siklus 3 dengan upaya dipertegas lagi dalam dibimbing dengan baik dan diberi remedial yang belum tuntas 3 orang subjek. Kelebihannya adalah 4 orang subjek sudah tuntas belajar dipertahankan agar tidak menurun dan diupayakan agar dapat meningkat menjadi cukup atau di atas cukup.

Dukungan hasil penelitian kemampuan guru siklus 2, jumlah skor nilai yang dicapai 62 dengan 57,41% kategori cukup, dengan skor total 108. Jika dibandingkan siklus 1 jumlah skor nilai yang dicapai 60 dengan 55,56% kategori cukup, dengan skor total 108, terjadi peningkatan selisih 1,85% kategori tidak meningkat tetap cukup siklus 2 dari siklus 1, belum terjadi perubahan secara positif. Selain itu, masih banyak kekurangan/kelebihan kemampuan guru yang ditemukan siklus 2 yaitu: Kelemahan siklus 2 hampir sama siklus 1, hanya saja skor yang dicapai berbeda, yaitu: Kekurangan siklus 2 diperbaiki di siklus 3 dan kelebihan diusahakan agar tidak menurun dan dapat meningkat menjadi sangat baik.

Dukungan hasil penelitian aktivitas belajar peserta didik siklus 2, jumlah skor nilai yang dicapai 456 dengan 60,32%, dikategorikan cukup, dari total jumlah skor 756. Jika dibandingkan siklus 1, jumlah skor nilai yang dicapai 411 dengan 54,37%, dikategorikan cukup, dari total jumlah skor 756, meningkat skor persentase selisih 5,95%, kategori tidak meningkat tetap cukup siklus 2 dari siklus 1, belum terjadi perubahan secara positif.

Masih banyak kekurangan/kelebihan aktivitas belajar peserta didik yang ditemukan siklus 2 yaitu: Kekurangan siklus 2 diperbaiki di siklus 3, kelebihannya diupayakan agar tidak menurun dan diusahakan agar meningkat menjadi sangat baik disiklus 3.

Refleksi tingkat kehadiran peserta didik dalam melaksanakan tindakan dan tes mencapai kehadiran siklus 2 sebanyak 100% secara total jumlah peserta didik 7 orang, dari pertemuan 1 (100%) 7 orang hadir semua, pertemuan 2 hadir 7 orang (100%), pertemuan 3 hadir 7 orang (100%), berarti terdapat dukungan secara positif kehadiran peserta didik dalam melaksanakan tindakan dan tes, karena memenuhi standar persentase yang dicapai minimal 71%.

Dengan demikian disimpulkan bahwa hasil penelitian model pembelajaran *Make a Make* siklus 2, belum dapat meningkatkan hasil belajar tema sumber energi siswa kelas IV SD Inpres Pancana kabupaten Barru, perlu dilanjutkan pemberian tindakan pada siklus 3.

Siklus tiga

Hasil belajar siklus 3 adalah skor rerata 80,29 kategori cukup, dengan tuntas belajar 71,41% dari 5 orang subjek dan yang belum tuntas 2 orang subjek 28,6% dari total subjek 7 orang. Jika dibandingkan siklus 2, skor rerata 68,86 kategori kurang, dengan tuntas belajar 57,1% dari 4 orang subjek dari total subjek 7 orang, meningkat rerata skor selisih 11,43% kategori tidak meningkat tetap kurang siklus 3 dari siklus 2.

Kekurangan hasil belajar siklus 3 hampir tidak ditemukan lagi semua sudah menjadi kelebihan, hanya masih ada peserta didik yang memiliki nilai yang tidak mencapai KKM 70, tetapi tidak dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya, karena pemberian tindakan tidak berlanjut lagi pada siklus berikutnya, penelitian dihentikan hanya sampai pada siklus 3, karena telah mencapai standar indikator keberhasilan tindakan utama penelitian.

Sedangkan perkembangan hasil penelitian, siklus 3 baru terdapat keberhasilan penelitian hasil belajar tema sumber energi siswa kelas IV SD Inpres Pancana kabupaten Barru,

telah terjadi perubahan peningkatan secara positif, karena terdapat peningkatan siklus 3 ke siklus 2, dengan kualitas kategori siklus 3 menunjukkan minimal 70 atau minimal kategori cukup, dengan tuntas belajar minimal 71% yang mendapat nilai KKM 70. Pada siklus 2 keberhasilan penelitian hasil belajar tema sumber energi siswa kelas IV SD Inpres Pancana kabupaten Barru, belum terjadi perubahan peningkatan secara positif, karena terdapat peningkatan rerata siklus 2 dari siklus 1, tetapi kategori tidak meningkat tetap kurang, dengan kualitas kategori siklus 2 belum menunjukkan minimal 70 atau minimal kategori cukup, dengan tuntas belajar minimal 71% yang mendapat nilai KKM 70. Siklus 1 keberhasilan penelitian hasil belajar tema sumber energi siswa kelas IV SD Inpres Pancana kabupaten Barru, belum terjadi perubahan peningkatan secara positif, karena terdapat peningkatan rerata siklus 1 dari pra siklus, tetapi kategori tidak meningkat tetap kurang, dengan kualitas kategori siklus 1 belum menunjukkan minimal 70 atau minimal kategori cukup, dengan tuntas belajar minimal 71% yang mendapat nilai KKM 70.

Dukungan hasil penelitian kemampuan guru siklus 3, jumlah skor nilai yang dicapai 87 dengan 80,56% kategori baik, dengan skor total 108. Dengan demikian, kemampuan guru dalam melaksanakan tindakan model pembelajaran *Make a Match* siklus 3 telah mencapai standar kualitas di atas 62,5% atau minimal baik menurut indikator keberhasilan dukungan penelitian ini. Jika dibandingkan siklus 2 jumlah skor nilai yang dicapai 62 dengan 57,41% kategori cukup, dengan skor total 108, terjadi peningkatan selisih 23,15% kategori meningkat baik siklus 3 dari cukup siklus 2, telah terjadi perubahan secara positif, karena mencapai peningkatan skor persentase dan kategori baik siklus 3 dari cukup siklus 2, dengan kualitas persentase dan kategori siklus 3 telah menunjukkan kualitas lebih besar 62,5% atau minimal kategori baik. Selain itu, tidak ditemukan lagi kekurangan rata-rata sudah menjadi kelebihan kemampuan guru siklus 3 dan berusaha untuk diperbaiki pada siklus selanjutnya.

Pada perkembangan hasil penelitian tingkat dukungan kemampuan guru, siklus 3 baru didukung keberhasilan penelitian kemampuan guru dalam mengelola dan mengendalikan tindakan model pembelajaran *Make a Match*, terjadi perubahan secara positif, karena mencapai peningkatan skor persentase siklus 3 dari siklus 2 kategori meningkat baik siklus 3 dari cukup dua, dengan kualitas persentase dan kategori siklus 3, telah menunjukkan kualitas lebih besar 62,5% atau minimal kategori baik. Siklus 2 belum didukung keberhasilan penelitian kemampuan guru, belum terjadi perubahan secara positif, karena mencapai peningkatan skor persentase tetapi kategori tetap cukup siklus 3 dari siklus 2, dengan kualitas persentase dan kategori siklus 2, belum menunjukkan kualitas lebih besar 62,5% atau minimal kategori baik.

Siklus 1 belum didukung keberhasilan penelitian kemampuan guru, belum terjadi perubahan secara positif, karena belum mencapai peningkatan skor persentase siklus 1 dari pra siklus, kategori belum meningkat tetap cukup siklus 1 dari pra siklus, dengan kualitas persentase dan kategori siklus 1, belum menunjukkan kualitas lebih besar 62,5% atau minimal kategori baik.

Dukungan hasil penelitian aktivitas belajar peserta didik, siklus 3 jumlah skor nilai yang dicapai 590 dengan 78,04%, dikategorikan baik, dari total jumlah skor 756. Jika dibandingkan siklus 2, jumlah skor nilai yang dicapai 456 dengan 60,32%, dikategorikan cukup, dari total jumlah skor 756, meningkat skor persentase selisih 17,72%, kategori meningkat baik siklus 3 dari cukup siklus 2, telah terjadi perubahan secara positif, karena mencapai peningkatan skor persentase dan kategori baik siklus 3 dari cukup siklus 2, dengan kualitas persentase dan kategori siklus 2 telah menunjukkan kualitas lebih besar 62,5% atau minimal kategori baik.

Sedangkan perkembangan hasil penelitian tingkat dukungan aktivitas belajar peserta didik, siklus 3 baru didukung keberhasilan penelitian, terjadi perubahan secara positif, karena mencapai peningkatan skor persentase siklus 3 dari siklus 2 kategori meningkat baik siklus 3 dari cukup dua, dengan kualitas persentase dan kategori siklus 3, telah menunjukkan kualitas lebih besar 62,5% atau minimal kategori baik. Siklus 2 belum didukung keberhasilan penelitian aktivitas, belum terjadi perubahan secara positif, karena mencapai peningkatan skor persentase tetapi kategori tetap cukup siklus 3 dari siklus 2, dengan kualitas persentase dan kategori siklus 2, belum menunjukkan kualitas lebih besar 62,5% atau minimal kategori baik. Siklus 1 belum didukung keberhasilan penelitian, belum terjadi perubahan secara positif, karena belum mencapai peningkatan skor persentase siklus 1 dari pra siklus, kategori belum meningkat tetap cukup siklus 1 dari pra siklus, dengan kualitas persentase dan kategori siklus 1, belum menunjukkan kualitas lebih besar 62,5% atau minimal kategori baik.

Refleksi tingkat kehadiran peserta didik dalam melaksanakan tindakan dan tes mencapai kehadiran siklus 3 sebanyak 100% secara total jumlah peserta didik 7 orang, dari pertemuan 1 (100%) 7 orang hadir semua, pertemuan 2 hadir 7 orang (100%), pertemuan 3 hadir 7 orang (100%), berarti terdapat dukungan secara positif kehadiran peserta didik dalam melaksanakan tindakan dan tes, karena memenuhi standar persentase yang dicapai minimal 71%.

Dengan demikian disimpulkan bahwa: Hasil penelitian model pembelajaran *Make a Match* siklus 3, dapat meningkatkan hasil belajar tema sumber energi siswa kelas IV SD Inpres Pancana kabupaten Barru, sehingga tidak perlu dilanjutkan pemberian tindakan pada siklus selanjutnya dan dihentikan hanya sampai siklus 3.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar tema sumber energi siswa kelas IV SD Inpres Pancana kabupaten Barru, meningkat skor rerata selisih 11,43% meningkat kategori kurang menjadi cukup siklus 3 dari siklus 2. Kemampuan guru meningkat skor persentase selisih 23,15% dan kategori baik siklus 3 dari cukup siklus 2. Aktivitas peserta didik dalam melaksanakan model pembelajaran *Make a Match*. Meningkat skor persentase selisih 17,72% dan kategori baik siklus 3 dari cukup siklus 2. Oleh karena itu disarankan untuk mempertahankan peningkatan secara positif hasil belajar tema sumber energi siswa kelas IV SD Inpres Pancana kabupaten Barru. Pertahankan perubahan secara positif kemampuan guru dalam mengelola dan mengendalikan tindakan model pembelajaran *Make a Match*. Pertahankan perubahan secara positif aktivitas peserta didik dalam melaksanakan model pembelajaran *Make a Match*.

Referensi

- Catharina, T. A. (2004). *Psikologi Belajar*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Arikunto, S. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Edisi ke IV. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Indah, O. D., Suhardi, S., & Ramadhana, M. A. (2021). Pendampingan dan praktek pembuatan media pembelajaran bagi mahasiswa PGSD Universitas Cokroaminoto Palopo. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 1(1), 12-17. Retrieved From <https://www.dmi-journals.org/jai/article/view/45>

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2016). *Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Tema 2. Selalu Berhemat Energi Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Buku Guru SD/MI kelas IV*. Revisi 2017. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Tema 2. Selalu Berhemat Energi Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Buku Siswa SD/MI Kelas IV*. Revisi 2017. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Milles & Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan Rohendi Rohidi. Jakarta: Universitas Indonesia
- Purwanto, N. M. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Rusman. (2012). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sani, A. R. (2015). *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sugiarti, T. (1997). Penelitian Tindakan Kelas. *Makalah Disajikan Dalam Pelatihan Peningkatan Kualifikasi Guru S1 PGSD*. Universitas Jember
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Widoyoko, E. P. S. (2012). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar